

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pancasila sebagai keragaman pedoman hidup merupakan salah satu aspek utama terhadap hadirnya dalam kehidupan di era globalisasi yang dimana kehidupan tersebut merupakan faktor utama dengan pentingnya budaya lokal sebagai jati diri bangsa yang menjelaskan timbul banyaknya dalam dimensi untuk mewujudkan sumber kekuatan yang sangat dahsyat memiliki minat belajar dan mewarisi kebudayaan sendiri. Pola hidup masyarakat yang pada akibatnya masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru dinilai lebih praktis dengan budaya lokal. Dimana peran generasi muda terhadap nilai Pancasila sangat diharapkan terus berusaha mewarisi lokal yang akan menjadi sumber kekuatan bagi eksistensi budaya lokal itu sendiri walaupun diterpa oleh globalisasi.

Pancasila lahir sebagai di antara banyak perbedaan serta antar keragaman yang diciptakan untuk sumber kekuatan dalam pengaruh kehidupan globalisasi yang menjadikan eksistensi dengan adanya perubahan antar kehidupan berbangsa dan negara bahwasanya Indonesia menjadi suatu acuan penting dalam pola acara berfikir antar batas-batas kehidupan oleh perkembangnya pengamatan dalam aspek manusia untuk sikap dan perilaku untuk mengembalikan suatu citra atau mengembalikan dengan agen perubahan yang mengandung bercirikan terhadap tanggung jawab moral yang terima oleh masyarakat sebagai tingkatan idealisme terhadap pembangunan

karakter sebagai atas dasar falsafah nilai kultural dapat ditafsirkan dengan suatu pemikiran untuk menyudutkan atas dasar tatanan kehidupan budaya dalam eksistensi dengan adanya jiwa Pancasila tersebut (Diki Aditya Pratama 2023).

Dalam pandangan kondisi ideal terhadap pancasila dengan berkembangnya zaman menjadi pusat tantangan konflik rasa persatuan yang mungkin faktor yang berkaitan pudarnya terhadap salah faktor dasar untuk mengontrol keberlanjutan sebagai identitas dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh kurang nya terhadap ideologi Pancasila adalah dapat mengikis dalam nilai-nilai dari Pancasila terhadap masyarakat. Pada era globalisasi budaya saat ini. Memudarnya nilai-nilai Pancasila dapat dilihat dari munculnya berbagai aspek nilai serta norma dengan banyaknya terjadi yang eksistensinya menjadikan dampak utama dalam kehidupan bagi generasi muda saat ini karena budaya luar jauh lebih modern dibandingkan budaya sendiri. (Kenshakayladivana).

Karena salah satu faktornya adalah globalisasi budaya menjadikan cara menumbuhkan rasa nasionalisme dalam sebuah Ideologi karakter bangsa Pancasila mulai tergeser menjadi salah satu penyebab krisis yang mengakibatkan ke semua bidang kehidupan. Nilai Pancasila yang perlu diestafetkan oleh variasi kelompok dengan melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku. Implementasi menjadi hal penerapan dalam peradaban manusia akan berperan besar bagi keberlangsungan antar negara (Afriadi S. Hasibuan 2018).

Pancasila lahir sebagai di antara banyak perbedaan serta antar keragaman yang diciptakan untuk sumber kekuatan dalam pengaruh kehidupan globalisasi menjadikan eksistensi dengan adanya perubahan antar kehidupan berbangsa dan negara bahwasanya menjadi suatu acuan penting dalam pola cara berfikir antar batas-batas kehidupan oleh perkembangannya pengamatan dalam aspek manusia untuk sikap dan perilaku untuk mengembalikan suatu citra atau mengembalikan dengan perubahan yang mengandung bercirikan tanggung jawab moral yang diterima oleh masyarakat sebagai tingkatan idealisme terhadap pembangunan karakter sebagai atas dasar falsafah nilai kultural dapat ditafsirkan dengan suatu pemikiran untuk menyudutkan atas dasar tatanan kehidupan budaya dalam eksistensi dalam adanya jiwa Pancasila tersebut (Nidya Kameswari Perbawa).

Pancasila sebagai dasar negara yang dapat dihubungkan terhadap pihak-pihak yang terus berkembang dalam identitas yang diserap dengan batas-batas terhadap kesejahteraan dapat menjadikan suatu subjek antar hubungan sehingga harus diinternalisasi dalam kehidupan bangsa dan negara menjadi jati diri terhadap bentuk-bentuk kehidupan sosial yang menjadi upaya diri sendiri. Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu kedudukan bahwasanya Pancasila itu sebagai pedoman hidup dapat mengamalkan terhadap nilai kebenarannya jika tidak bisa mengamalkannya maka Indonesia akan mudah dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu sehingga terjadilah sebuah perpecahan menurut Rajasa (Anggraini et,al., 2020) bahwasanya generasi muda harus mengembangkan karakter nasionalisme melalui 3 proses yaitu :

Sebagai pembangunan nilai-nilai karakter artinya generasi muda harus membangun untuk karakter yang positif dan mempunyai kemauan yang keras untuk menjunjung nilai-nilai Pancasila dan mengaktualisasikannya pada pola kehidupan Pemberdayaan sebuah nilai-nilai karakter yang artinya adalah bahwasanya generasi muda dapat menjadikan role model terhadap karakter bangsa. Menciptakan suatu nilai-nilai kepribadian terhadap generasi muda sangatlah penting dalam sumber ilmu pengetahuan serta etnis kebudayaan, dan ikut serta terhadap suatu proses pengembangan kepribadian yang sesuai dengan pertumbuhan era zaman.

Penerapan krisis melemahnya terhadap nilai-nilai dalam kondisi ideal Pancasila di kalangan kelompok yaitu menjadikan pemikiran hidup antar bangsa dan negara dengan menjadikannya sebagai induk dalam pecahnya salah satu lingkungan masyarakat Indonesia dengan lebih rahasia umum terhadap budaya Indonesia yang sangat minim di kalangan generasi penerus bangsa. Akan tetapi di zaman sekarang dengan adanya budaya luar di era zaman modern oleh banyaknya tidak mengenal budaya sendiri sesuai perumusan nilai Pancasila dengan masuknya nilai-nilai terhadap persatuan Indonesia. Dalam pemahaman dan menerapkan terhadap manfaat budaya dapat memberikan pembangunan terhadap pandangan masyarakat global (Dinnie Anggraeni Dewi 2021).

Implementasi dalam kebijakan yang memberikan dampak signifikan dalam kemajuan era globalisasi sebagai suara dalam dalam berbentuk kompeten yang pada khususnya dalam dunia globalisasi yang saat ini dapat membentuk menjadi suatu kondisi terhadap pudarnya nilai-nilai Pancasila

dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat mengancam keberlangsungan terhadap budaya pada hal ini menyebabkan untuk memilih kebudayaan baru yang dapat dinilai lebih praktis karena perubahan itu terjadi Pancasila merupakan suatu pandangan dalam nilai-nilai atau asas terhadap suatu kehidupan dalam pudarnya nilai-nilai Pancasila Indonesia yang sudah efektif sebagai identitas dalam wujud dalam membangun agar terciptanya sebagai pandangan norma kesusilaan, serta norma terhadap adanya hakikat sebagai dasar perubahan sosial itu terjadi (Friedrich Naumann Stiftung 2003).

Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala bentuk dan mematuhi segala isi dalam Pancasila tersebut. Namun Sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap Pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa mempedulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai-nilai serta makna yang terkandung dalam Pancasila sangat berguna dan bermanfaat (Nurgiansah, 2020).

Banyaknya terjadi penyimpangan/kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Maka dari itu pentingnya memahami Pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai Pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat Pancasila pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita yang berkembang pesat saat ini di Lembaga Pendidikan (Dewantara Hermawan, et.al.,2021).

Dengan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia saat ini. membina dan mendidik karakter, dalam arti untuk membentuk “Positive Pancasila” generasi muda bangsa ini. Agar positive character berbentuk, maka perlu pembiasaan “mandiri, sopan santun, kreatif dan tangkas, rajin bekerja dan punya rasa tanggung (Nurgiansah, 2021). Karena pada dasarnya fenomena-fenomena yang terjadi memiliki cara pandang menjadikan suatu kondisi real dalam nilai-nilai di era globalisasi pada saat ini dapat mempengaruhi adanya konflik yang dapat mempengaruhi untuk mengatasi berbagai tantangan dengan adanya permasalahan ketidak terwujudnya Pancasila maka dengan itu akan dapat melahirkan sebagai atas dasar tindakan yaitu suatu konstitusi bukan sebagai sumber dari Hak Asasi Manusia (HAM), namun HAM juga harus memiliki aspek perlindungan untuk dapat dikatakan sebagai suatu kebudayaan yang hidup suatu budaya harus mampu berubah, jika kita bersikukuh budaya tersebut harus dilindungi dengan halangan-halangan dari bentuk pengaruh luar lainnya karena sesungguhnya globalisasi juga membawa terciptanya komunitas orang-orang dengan aktif berusaha mendokumentasikan, membela, dan bahkan untuk menghidupkan kembali budaya yang mulai memudar. Era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern (Widya Noventari 2022)

Faktor tersebut dapat menjadikan suatu eksistensi asas kesetaraan terhadap perlindungan terhadap kelompok untuk menghadap dalam pandangan terhadap tujuan berperan penting dalam membangun yang menjadi bahan dapat diartikan kehidupan manusia yang bisa dikategorikan

batasan antara budaya dan dapat bertindak untuk membuatnya menjadi pola hubungan antar manusia. Pergeseran nilai yang membawa nilai-nilai baru yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, selain itu mempunyai berupa implementasi yang tidak konsisten yang artinya adalah penerapan Pancasila itu seringkali tidak konsisten dalam berbagai aspek kehidupan banyak masyarakat terutama anak-anak generasi muda saat ini penguatan terhadap nilai-nilai kebangsaan melalui berbagai keterkaitan kegiatan sosial dan budaya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya diterapkan dan interaksi sesama manusia, tetapi juga dalam hal mengelola lingkungan, Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, yang memiliki peranan Pancasila sebagai dasar negara dalam menyikapi perubahan zaman yang begitu cepat dan sekaligus memungkinkan dalam perkembangan kehidupan nasional Indonesia secara simultan, karena pada dasarnya nilai-nilai yang di dalam dikandungnya. Masyarakat di sini harus memahami Pancasila agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila adalah negara yang didirikan atas dasar filsafat yang mendasar, maka prinsip-prinsipnya adalah seperangkat nilai-nilai. Oleh karena itu, yang pada dasarnya keduanya merupakan satu kesatuan (Asmaroini, 2017). Pada zaman modern ini banyak dampak buruk bagi bangsa dan negara saat ini, salah satunya adalah terkikisnya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Salah satu faktor merugikan yang banyak menyusup adalah pengaruh budaya asing yang sangat bertentangan dengan Pancasila. Banyak

masyarakat yang kurang memiliki ilmu pengetahuan tentang Pancasila bahkan lupa akibat dampak buruk globalisasi (Melki Wijaya 2024).

Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, hal ini diharapkan diatasi dan generasi mendatang akan memiliki akhlak dan moral yang baik. Di era globalisasi saat ini, Pancasila sangatlah penting karena menjalani pembatas bagi kita untuk memilih budaya yang sesuai dengan budaya nasional Indonesia dan berguna bagi bangsa dan negara. Untuk dapat mempengaruhi apa yang masuk dan membangun Bangsa Indonesia yang semakin maju berkembang, hal ini perlu didukung dengan ilmu pengetahuan masyarakat Indonesia dalam menyikapi di era globalisasi ini. (Ilham Hudi 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia, tepatnya di era globalisasi masyarakat semakin mudah bersosialisasi dengan berbagai masyarakat di penjuru dunia. Dari waktu ke waktu, teknologi yang telah diciptakan sudah semakin yang memudahkan masyarakat menerima hal-hal baru dari luar. Hal-hal baru tersebut menimbulkan berbagai dampak yang cukup tinggi di era milenial ini, selain memudahkan kita untuk mengetahui belahan dunia yang lain dalam waktu yang singkat tanpa harus mendatangi tempat tersebut, namun pula terdapat dampak-dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari hal-hal baru tersebut, salah satunya di bidang kebudayaan. Kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia yang kemudian berkontaminasi dengan kebudayaan asli Indonesia. Akibatnya muncul kebudayaan-kebudayaan baru yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga berakibat pada munculnya hal-hal yang tidak dihatapkan. Seharusnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam



kehidupan sehari-hari- dapat menjadi cara yang sangat ampuh untuk menanggulangi hal tersebut, agar bisa menjadi benteng untuk budaya kita sendiri.

Dampak Globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme di Indonesia. Khususnya di era digital globalisasi membawa dampak positif seperti teknologi dan komunikasi, namun juga memicu degradasi terhadap nilai-nilai Pancasila, yang tercermin dalam menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme kalangan muda generasi muda. Budaya asing yang masuk melalui media digital seringkali menggerus identitas lokal dan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat, seperti meningkatnya individualisme dan konsumerisme. Selain itu keterpaparan yang tinggi terhadap konten global telah mengubah cara pandang generasi muda terhadap budaya dan tradisi lokal. Hal ini menimbulkan tantangan baru bagi upaya pelestarian nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Hal ini menimbulkan berupa tantangan baru bagi upaya pelestarian nilai-nilai terhadap budaya bangsa di tengah derasnya arus globalisasi (Oktavia Pramudita 2024).

Karena pada dasarnya globalisasi itu merupakan sebuah instrument terhadap adanya kehidupan digitalisasi dalam kehidupan di era zaman modern dalam beberapa nilai Sumber Daya Manusia yang memberikan dalam beberapa suatu nilai dalam kehidupan serta dengan adanya kreativitas dalam sebuah proses dari negara melalui jaringan bersama generasi muda di masa yang akan datang. Dalam era globalisasi dan digitalisasi Coldplay telah menjadi bagian penting dari industri hiburan global. Coldplay, menjadi salah satu band musik internasional yang paling sukses, telah menunjukan

komitmen yang kuat yang menjadi pelopor telah memberikan banyak manfaat dan menginspirasi banyak pihak untuk menjadi lebih berkelanjutan khususnya dalam “*Music Of The Spheres World Tour*“. Tour ini menunjukkan bagaimana band musik dapat berperan aktif dalam menangani isu lingkungan dan mendorong perubahan positif di tingkat global (Coldplay, 2023). Dalam fenomena tersebut menjadikan salah satu transformasi sosial budaya terhadap perubahan zaman di era kehidupan zaman globalisasi karena pada dasarnya budaya itu menjadikan salah satu dalam kehidupan sosial yang merupakan satu partikel menjadi satu kesatuan saling mengikat karena dengan adanya budaya dengan setia mengawal perkembangan peradaban manusia yang pada hakikatnya dasar-dasar budaya mempunyai nilai-nilai secara tradisi yang dapat diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya. Kemudian dalam kaitan praktik pelestarian budaya dapat dilaksanakan seiring dengan proses perubahan kehidupan sosial yang ada di setiap fase kehidupan suatu kelompok tertentu. (Guntoro 2020).

Pada era globalisasi saat ini, banyak fenomena-fenomena yang dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu fenomena tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan transgender (LGBT) yang belakangan ini menjadi isu di beberapa negara termasuk juga di Indonesia. Lesbian, Gay, dan Transgender yang merupakan salah satu masalah terhadap identitas seks (*sexual identities*), karena mereka lebih memilih untuk menyukai sesama jenis dibandingkan dengan lawan jenis. Sedangkan *transgender* yang merupakan masalah terhadap identitas gender (*gender identities*), karena yang pada awalnya gender pria malah lebih memilih untuk merubah

gendernya menjadi Wanita, begitu pula sebaliknya (Iqbal Teguh Raharjo 2022). Terjadinya perilaku terhadap munculnya fenomena di Indonesia dapat mengacu dalam Tindakan atau kecenderungan yang menggarisbawahi terhadap prespektif situasi situs sosial LGBT di Indonesia memang menjadikan kerangka yang teridentifikasi dengan cara dalam prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia yang dimana perilaku tersebut menjadikan sudut pandang dalam pusat perhatian dalam propaganda atau bisa dikatakan sebagai pemeberantasan diskriminasi yang berdasarkan oleh orientasi seksual (Febby Syafira Darmayanti 2022). Pandangan kelompok/komunitas terhadap fenomena tersebut menjadi topik hangat kaerna semakin merajalela dan dapat diperbincangkan di Indonesia khususnya. Muncul berbagai peristiwa tersebut sebagai peristiwa prinsip non diskriminasi antar sesama jenis bahwasanya negara dan masyarakat harus berusaha mengambil suatu tindakan dalam upaya prespektif LGBT (Lesbi, Gay, Bisex, *Transgender*) yang akan membahayakan khususnya anak-anak muda Indonesia. Dalam pandangan fenomena tersebut menjadikan salah satu dampak efek utama terhadap melemahnya nilai Pancasila karena stigma masyarakat terhadap adanya terkait dengan adanya Hak Asasi Manusia menjadi nilai-nilai yang hakiki dengan adanya menimbulkan rasa koersi serta soludaritas melalui adanya penanaman dan juga ketenangan yang merupakan suatu hak bawaan dalam efeksibilatas yang dimiliki oleh adanya nilai antar individu serta nilai hakikat pada spiritualitas yang bersumber dalam nilai hakikat Bangsa Indonesia Dalam pandangan prespektif butir-butir Pancasila bahwasanya dengan adanya fenomena LGBT yang sedang heboh dibincangka saat ini adalah

(Lesbian, Gay, Bisex , *Transgender*) merupakan salah satu orientasi seksual yang dianggap abnormal di dalam masyarakat Indonesia, karena tidak sesuai dengan peraturan dan nilai-nilai yang berada dalam masyarakat. LGBT bisa dialami oleh siapa saja, tidak terkecuali pada remaja. Pada usia remaja, banyak dari mereka yang tidak mengetahui identitas seksualnya, banyak pula dari mereka yang hanya mencoba-coba ataupun memang sengaja melakukan sehingga mengalami orientasi seksual yang dianggap abnormal ini. Pada masa-masa itulah mereka mencari-cari identitas seksualnya. (Miskari 2012).

Dengan demikian permasalahan LGBT menimbulkan banyak pertentangan dalam masyarakat, baik antara pihak pro dan kontra. Perdebatan di antara keduanya pun kian memanas dan semakin luas. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa, LGBT merupakan trend atau *lifestyle* masyarakat modern. Namun fenomena LGBT ini sudah jelas sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, yang mana Pancasila sendiri merupakan pedoman hidup bagi Bangsa Indonesia. Untuk meminimalisir dengan adanya fenomena LGBT ini, pemerintah harus mempunyai suatu rencana yang matang guna untuk menyikapi terhadap kondisi-kondisi dengan hadirnya LGBT sebagai penyakit bagi masyarakat Indonesia (Santoso, n.d).

Indonesia memiliki konsep negara hukum yang memiliki ciri-ciri pancasila, oleh karena itu dengan keberadaannya yang semata-mata diterjemahkan menjadi stigmatisasi dalam hukum dan sosial dengan mencap kaum LGBT sebagai kaum yang tidak bermoral, yang pada intinya Indonesia perlu hadir sebagai garda terdepan dalam menjaga jati diri bangsanya sebagai hak asasi manusia terhadap pengakuan kebebasan individu yang menjadikan

norma terhadap maraknya yang menimbulkan masalah bagi para remaja, keluarga dan lingkungan sekitarnya (Raheema 3 2017).

Sumber pola data tentang jumlah komunitas penggemar Coldplay dengan berbagai Karakteristiknya.

**Tabel 1.1. Profil Komunitas Coldplay**

No.	Jumlah Keseluruhan	Usia	Jenis Kelamin	Tahun Didirikan
1	321 Anggota	20-40 Tahun	Laki-laki 60 % Perempuan 40%	2000

Berdasarkan sumber dari Google Form yang saya buat pada hari Rabu 18 September 2024 telah di sebar luaskan kepada mayoritas komunitas Coldplay. Berdasarkan isi google form tersebut dapat dilihat dalam table di atas ini.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara pandang komunitas penggemar Coldplay terhadap ideologi pancasila?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat cara pandang komunitas penggemar Coldplay terhadap ideologi Pancasila.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama terkait cara pandang Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan penerapan nilai Pancasila dan membangun masyarakat serta berbagai pandangan oleh para kelompok/Komunitas dalam memberikan ruang terhadap perspektif antar keberagaman budaya serta memiliki sikap dan berkeadilan sosial yang menjadikan salah satu prioritas dalam menghadapi dampak globalisasi.
2. Bagi instansi terkait bahwasanya sebagai bentuk identitas nasional karena Pancasila menjadi perekat bangsa yang beragam. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, karena pemerintah dapat membangun rasa persatuan dan kesatuan antar bangsa dan negara.